

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca hal yang melandasi kemampuan berliterasi, dengan kata lain untuk mengetahui informasi secara tertulis seseorang perlu melakukan kegiatan membaca. Membaca bisa diartikan sebuah kegiatan yang kegiatannya kompleks yang mana di dalamnya memerlukan aspek keterampilan yaitu pemahaman untuk mendapatkan informasi dari sebuah bacaan. Membaca bisa menjadikan pembaca dapat memiliki wawasan berpikir yang luas dan menambah pengetahuan bagi pembaca, sebab isi dalam bacaan tersebut sangatlah berperan dalam kehidupan sosial pembaca. Semakin sering seseorang dalam membaca sebuah bacaan, maka akan semakin banyak juga informasi yang akan didapat.

Kegiatan membaca perlu ditingkatkan bisa dimulai tingkat dasar, dalam hal ini tentunya pendidikan di sekolah dasar sangat berpengaruh dalam membekali peserta didiknya dalam penguasaan keterampilan membaca. Masyarakat yang maju, membuat membaca menjadi suatu keperluan, karena sebagian informasi disajikan dalam bentuk tulisan dan diperoleh hanya dengan melalui kegiatan membaca. Hal itu tentunya menjadikan kegiatan membaca juga akan begitu bermanfaat untuk peserta didik sesuai dengan perkembangannya. Contoh manfaat membaca yang berkaitan dengan perkembangan sikap peserta didik, dengan kata lain terdapat perubahan dalam diri peserta didik setelah membaca sebuah bacaan. Menurut Irawan (2020) menjelaskan bahwa fungsi lain membaca apabila ditinjau dari segi sosial akan dapat mengarahkan sikap orang lain dalam berucap, berbuat, dan berfikir.

Sikap peserta didik yang mendasar yaitu tentang kedisiplinan. Disiplin secara umum adalah mendidik guna mengatur pribadinya dan juga bertanggung jawab pada pribadinya sehingga akan menjadi pribadi tidak ketergantungan pada orang lain dan dapat mengikuti segala peraturan yang berlaku. Sikap disiplin bukan tentang tepat dalam waktu, tapi juga dapat patuh terhadap peraturan. Indikator yang menjadikan peserta didik bisa dikatakan disiplin apabila peserta didik dapat datang dan masuk sekolah tepat pada waktunya, dan juga melaksanakan tugas kelas yang menjadi tanggung jawab bagi dirinya (Sukatin & Al-Faruq, 2021: 182). Sikap disiplin yang ditanamkan sejak dini tentunya akan mempengaruhi sikap peserta didik dalam menerima kearifan lokal khususnya yang ada di lingkungan sekitar.

Bangsa Indonesia memiliki sebuah budaya dan juga nilai kearifan lokal yang beragam sehingga harus dibanggakan, dilestarikan, serta dikembangkan untuk sumber belajar berlandaskan Pancasila dengan berbagai nilai budayanya. Kearifan lokal ialah kearifan dari lingkungan yang ada di masyarakat di sebuah tempat dan juga warisan nenek moyang dalam bentuk sebuah religi, budaya, dan juga adat istiadat (Dharmawibawa, 2019). Kearifan lokal bisa meliputi pengetahuan, juga keterampilan, kecerdasan, sumber daya, proses sosial, norma-etika, dan juga adat-istiadat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan guru kelas 4 di UPTD SDN Banyuajuh 6 pada 13 Maret 2023 didapat hasil bahwa di kelas IV terdapat 26 peserta didik, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan. UPTD SDN Banyuajuh 6 untuk saat ini masih menggunakan K13 karena dari pihak sekolah belum siap dalam penerapan kurikulum merdeka. Peserta didik suka membaca

namun memiliki frekuensi waktu membaca yang sedikit karena cenderung bosan dengan buku yang hanya berisikan tulisan saja, peserta didik juga lebih menyukai buku yang berisikan gambar. Sikap yang dimiliki anak kelas IV cukup beragam salah satunya mengerjakan tugas belum bisa secara mandiri, dan masih ditemukan peserta didik yang kurang dalam memiliki rasa tanggung jawab kebersihan dalam kelas. Dalam hal ini guru pernah berupaya akan membuat buku cerita, namun karena adanya kendala fasilitas menjadikan hal tersebut tidak terealisasi. Guru juga pernah memanfaatkan buku cerita bergambar untuk pembelajaran dengan penggunaan buku yang ada di perpustakaan.

Selain itu peneliti juga menyebar angket pada IV di UPTD SDN Banyuajuh 6 pada tanggal 5 Oktober 2022, mendapatkan hasil bahwa dari sejumlah 26 peserta didik di kelas 4, namun sebanyak 15 peserta didik juga cepat bosan saat membaca, 16 peserta didik tidak suka membaca di perpustakaan, sebanyak 23 peserta didik juga lebih tertarik dan bersemangat membaca buku yang didalamnya disertai dengan gambar. Hasil dari angket dan wawancara tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi yang telah dilakukan sejak 1 september 2022 sampai 5 Oktober 2022, yang mana dalam observasi itu dihasilkan bahwa peserta didik suka membaca namun memiliki frekuensi waktu yang sedikit karena cepat bosan, peserta didik masih kurang disiplin seperti membuang sampah sembarangan dan terdapat barang diatas meja yang tidak tertata rapi. Observasi selanjutnya dilakukan pada 13 Maret didapat bahwasannya di UPTD SDN Banyuajuh 6 untuk kelas 4 pada semester awal menggunakan kurikulum K13, hal tersebut dibuktikan dengan adanya rapor hasil belajar yang masih menggunakan rapor yang sesuai dengan K13.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru diharapkan bisa membantu siswa dalam mendukung peningkatan minat baca peserta didik dan menanamkan sikap disiplin dengan didukung bahan ajar yang sesuai dan bisa menarik bagi peserta didik yang akan berakibat peserta didik tidak cepat bosan dalam membaca. Salah satunya yaitu buku cerita yang nantinya dipergunakan untuk mendampingi materi dalam tema 5 Pahlawanku, subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan pada pembelajaran 3 dan 4. Untuk, bisa menyelesaikan permasalahan itu, guru bisa membuat atau memberikan bahan ajar tambahan bagi peserta didik, seperti buku cerita bergambar. Menurut Tarigan (2019) buku cerita bergambar itu efektif meningkatkan minat siswa dalam kegiatan membaca. Hal tersebut dapat diupayakan melalui pembelajaran dengan mengintegrasikan keteladanan dari tokoh yang ada di masyarakat sekitar berbentuk buku cerita bergambar berbasis keteladanan Syekh Muhammad Kholil.

Buku cerita bergambar sendiri merupakan kombinasi antara gambar dan teks (Ratnasari & Enny, 2019). Sehingga diharapkan, nantinya siswa tidak akan cepat bosan ketika membaca, mengingat bahwa buku cerita bergambar tidak hanya berisikan teks atau tulisan saja melainkan juga terdapat gambar ilustrasi di dalamnya. Menurut Trimansyah (2020: 26) menjelaskan bahwasanya untuk proporsi gambar pada buku cerita bergambar di kelas 4-6 yaitu 20-70%, dengan lebih dari 32 halaman. Kelebihan dari buku cerita bergambar, antara lain: pembelajaran yang dilakukan akan jauh lebih menarik sehingga akan berpengaruh bagi minat baca para siswa, bisa memudahkan guru di dalam menyampaikan sebuah pemahaman pada peserta didik karena buku sudah dilengkapi dengan gambar yang begitu konkret, dan buku cerita bergambar sangat mudah untuk

didapat (Apriatin et al., 2021).

Buku cerita bergambar yang diintegrasikan tokoh masyarakat lokal bertujuan untuk dapat meningkatkan rasa dari kearifan lokal di lingkungan, dan berupaya untuk menjaga eksistensi tokoh masyarakat lokal dimasa depannya arus globalisasi, serta Syekh Muhammad Kholil juga merupakan tokoh terdekat dalam penelitian ini. Salah satunya tokoh lokal yang ada di pulau Madura yaitu Syekh Muhammad Kholil atau dikenal dengan Syaikhona Kholil. Syekh Muhammad Kholil merupakan tokoh yang terkenal di Madura, khususnya di kabupaten Bangkalan. Syekh Muhammad Kholil memiliki keteladanan dari sisi agamanya. Sehingga makam Syekh Muhammad Kholil menjadi salah satu wisata religi yang terkenal di Madura, khususnya di Kabupaten Bangkalan (Nasik, 2019).

Cerita keteladanan dipilih karena keteladanan yang begitu baik akan dapat membuat pengaruh yang besar terhadap jiwa peserta didik, di karenakan peserta didik cenderung untuk meniru (Jawahir et al., 2020). Keteladanan sendiri adalah segala yang berkaitan erat dengan sebuah perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku dari seorang, sehingga orang lain dapat mencontoh ataupun meneladani orang tersebut. Harapannya, peserta didik setelah menyelesaikan membaca buku cerita bergambar Syekh Muhammad Kholil peserta didik dapat meneladani sikap dan perilaku dari tokoh Syekh Muhammad Kholil.

Salah satu penelitian yang menggunakan buku cerita bergambar dengan meningkatkan frekuensi membaca anak, seperti yang telah dikerjakan oleh (Saputra et al., 2022) yang berjudul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian dan pengembangan buku cerita

bergambar berbasis kearifan lokal NTB antara lain: 1) buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB dapat dinyatakan layak dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa kelas IV Sekolah Dasar atas dasar hasil pensekoran tiap ahli mendapatkan 65 dengan didapat persentase 86% dan menepati kategori “sangat layak”. 2) buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB juga berhasil mendapatkan respon positif dari para siswa atas dasar uji coba kelompok kecil 6 siswa mendapat persentase sebanyak 88% kategori “sangat baik” dan hasil uji coba kelompok besar 26 siswa mendapat persentase sebanyak 90% kategori “sangat baik”. Sehingga buku cerita bergambar sangat layak untuk digunakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian tertarik dalam membuat sebuah produk ajar yaitu buku cerita bergambar berbasis keteladanan Syekh Muhammad Kholil. Peneliti mengembangkan sebuah buku cerita bergambar ini, karena peneliti melihat dari hasil angket bahwa sebanyak 20 peserta didik menjawab bahwa buku cerita bergambar menarik, sehingga siswa bisa lebih bersemangat dan tidak cepat bosan dalam membaca, serta diharapkan nantinya peserta didik dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan dari peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian pengembangan dengan judul: “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Keteladanan Syekh Muhammad Kholil Kelas 4 UPTD SDN Banyuajuh 6”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan buku cerita bergambar berbasis keteladanan Syekh Muhammad Kholil kelas 4 UPTD SDN Banyuajuh 6?

2. Bagaimana kemenarikan nbuku cerita bergambar berbasis keteladanan Syekh Muhammad Kholil kelas 4 UPTD SDN Banyuajuh 6?
3. Bagaimana keefektifan buku cerita bergambar berbasis keteladanan Syekh Muhammad Kholil kelas 4 UPTD SDN Banyuajuh 6?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Mengetahui kevalidan buku cerita bergambar berbasis keteladanan Syekh Muhammad Kholil kelas 4 UPTD SDN Banyuajuh 6.
2. Mengetahui kemenarikan buku cerita bergambar berbasis keteladanan Syekh Muhammad Kholil kelas 4 UPTD SDN Banyuajuh 6.
3. Mengetahui keefektifan buku cerita bergambar berbasis keteladanan Syekh Muhammad Kholil kelas 4 UPTD SDN Banyuajuh 6.

D. SpesifikasinProduk Yang Diharapkan

1. Buku cerita bergambar ukuran A5
2. Cover dari buku cerita bergambar mempergunakan format kertas *Ivory* 230gr.
3. Tampilan cover buku cerita bergambar terdapat judul, nama penulis, deskripsi singkat bagian belakang, desain menarik.
4. Isiabuku cerita bergambar menggunakan kertas *ArtaPaper* dengan 39 halaman.
5. Font yang dipergunakan di dalam buku cerita bergambar dengan format font *Knewave* judul buku, dan font *Anaktori* isi cerita.
6. Komponen dari pengembangan buku cerita bergambar yaitu halaman

sampul depan, kata pengantar, daftar isi, isi cerita bergambar, tentang penulis, dan sampul belakang.

7. Buku cerita bergambar memuat cerita keteladanan Syekh Muhammad Kholil.
8. Buku cerita bergambar ditulis dengan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.
9. Buku cerita bergambar menghadirkan gambar dan teks yang saling berhubungan.
10. Tata letak untuk gambar dan tulisan sangatlah proporsional.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

1. Buku cerita bergambar memuat cerita keteladanan Syekh Muhammad Kholil.
2. Buku cerita bergambar dikembangkan untuk media dalam pembelajaran pada kelas 4 UPTD SDN Banyuajuh 6.
3. Buku cerita bergambar yang dikembangkan untuk meningkatkan nilai kognitif dan afektif pada peserta didik kelas 4 UPTD SDN Banyuajuh 6.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi alternatif bahan ajar berupa buku cerita bergambar berbasis keteladanan Syekh Muhammad Kholil yang valid dan efektif diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menumbuhkan sikap disiplin.

3. Bagi lembaga sekolah buku cerita bergambar berbasis keteladanan Syekh Muhammad Kholil menjadi bahan ajar dan juga menjadi buku bacaan peserta didik di perpustakaan.
4. Bagi peneliti pengembangan buku cerita bergambar berbasis keteladanan Syekh Muhammad Kholil diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin bagi peserta didik.

G. Definisi Istilah

1. Penelitian pengembangan ialah penelitian yang menghasilkan sebuah produk terbaru dengan melalui pengembangan mempergunakan beberapa jenis dari metode penelitian (Mulyatiningsih, 2019: 161).
2. Buku cerita bergambar ialah kombinasi antara gambar dan disertai dengan teks (Ratnasari & Zubaidah, 2019).
3. Keteladanan adalah timbulnya suatu sikap dan juga perilaku siswa sebab meniru sikap serta perilaku seseorang (Kusumawardani et al., 2021).
4. Tokoh masyarakat merupakan tokoh yang menjadi panutan dan pemimpin baik formal ataupun non formal yang ada di lingkungan masyarakat (Rosidin et al, 2021).